

IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT SURAKARTA

Nur Ratna Juwita

SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat
nurjuwita_nrj@ymail.com

Abstrak

SD Muhammadiyah Program Khusus merupakan satu dari sekian banyak SD Muhammadiyah yang berada di kota Surakarta. Hadir dan berkembang diharapkan memberi wacana untuk alternatif layanan bimbingan konseling bagi warna pendidikan, meskipun dalam skala yang mikro. Tujuan diadakannya pelayanan bimbingan dan konseling SD Muhammadiyah PK adalah untuk membantu memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki agar berkembang secara optimal. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan dasar dan Menengah, maka semakin kokoh kedudukan bimbingan dan konseling di sekolah terutama pada pendidikan dasar dan menengah. Terbitnya Permendikbud tersebut menandai bahwa di SD perlu diangkat konselor atau guru khusus yang memberikan layanan Bimbingan Konseling bagi peserta didik. Dalam bidang layanan bimbingan konseling SD, salah satu masalah yang dihadapi dan banyak diperbincangan adalah pelaksanaan bimbingan konseling di SD yang masih belum banyak guru BK yang dialokasikan secara khusus. Banyak kita jumpai guru kelas atau wali kelas sebagai guru BK, sehingga secara tidak langsung guru kelas diharapkan sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memberikan layanan sesuai dengan kesempatan dan kemampuan. Perlunya strategi kreatif seyogyanya mampu mensinergikan layanan operasional bimbingan konseling sesuai dengan jalur yang telah jelas serta menyeimbangkan dengan kondisi sekolah masing-masing. Dengan melakukan terobosan dalam pengumpulan data informasi peserta didik diharapkan menjadi modifikasi layanan bimbingan dan konseling secara komprehensif dalam artian yang luas. Hal tersebut mengingat banyak di jumpainya kebutuhan akan layanan responsif bimbingan di SD bertolak dari kebutuhan dan perkembangan siswa dan temuan lapangan.

Kata kunci : *Peserta didik, Layanan Bimbingan Konseling, Pengelolaan*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara berkesinambungan merupakan bagian dari pendidikan dasar yang menjadi pijakan pendidikan selanjutnya. Jika kita telaah lebih jauh adanya pendidikan dasar merupakan pondasi untuk pendidikan nasional. Melalui sebuah proses panjang sehingga terbentuk suatu pemahaman, sikap dan perilaku belajar. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional maka dirumuskan tujuan pendidikan dasar yakni memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah. Aset suatu bangsa tidak hanya terletak pada sumber daya alam yang melimpah tetapi juga sumber daya alam yang berkualitas. Sumber daya alam yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang perlu terus ditingkatkan guna kemajuan bangsa.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam usaha membentuk pribadi siswa, baik secara mandiri atau sosial. Mengingat hal tersebut individu manusia itu sendiri mempunyai keunikan tersendiri yang tidak bisa didekati dengan pendekatan mesin. Melalui belajar manusia dapat mengembangkan kemampuannya yang mana sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekelilingnya. Dalam proses pendidikan sebuah sekolah, semua *stakeholder* yang terkait dengan proses tersebut mempunyai peran dan tanggungjawab sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Masing-masing peran tersebut harus berjalan secara sinergis, saling melengkapi, sehingga membentuk suatu sistem yang harmonis. Dalam usaha tersebut SD Muhammadiyah Program Khusus berupaya menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, tidak hanya melalui transformasi ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam memberikan layanan bimbingan yang diperlukan bagi peserta didik. Konsep yang seimbang diharapkan menghantarkan siswa dengan pencapaian akademis serta menjadi perkembangan diri yang sehat, produktif serta berkepribadian. Para siswa di SD memiliki karakteristik, kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan berbagai prosedur, dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Sedangkan konseling merupakan proses pemberi bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang ahli yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien (Jamal Ma'mur, 2010:21). Bimbingan konseling merupakan pelayanan dari, untuk dan oleh manusia, memiliki pengertian yang khas.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, SD Muhammadiyah Program Khusus menempatkan persoalan bimbingan konseling menjadi salah satu aspek penting yang

mendapat perhatian yang proporsional disamping kompetensi akademik. Dalam cakupan yang lebih luas layanan kegiatan yang diberikan baik berupa akademik maupun non akademik. Tujuan secara khusus yaitu membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar maupun karier. Upaya SD Muhammadiyah PK membentuk siswa menjadi *ulil albab* merupakan visi yang dikedepankan. Bimbingan pribadi sosial berguna agar mencapai tujuan dan tugas perkembangan perkembangan pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan tanggung jawab. Sedangkan bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi yang produktif dan bekerja keras terhadap tantangan yang ada.

Dalam aspek tugas perkembangan belajar, layanan bimbingan konseling membantu siswa untuk melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif, yang berimbang pada penetapan tujuan dan perencanaan pendidikan. Siswa akan lebih mudah dan terampil dalam menghadapi evaluasi atau ujian. Baik secara klasikal atau individual siswa-siswa di SD Muhammadiyah PK diupayakan untuk memperoleh layanan dasar tersebut. Siswa diarahkan memiliki wawasan tentang diri mereka sendiri, lingkungan dan arah kehidupan masa depan meskipun dengan cara yang sederhana.

PEMBAHASAN

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Bimbingan konseling di SD Muhammadiyah PK bagaikan sebuah sistem, dimana dalam sistem tersebut siswa akan melakukan aktivitas belajar sesuai dengan apa yang telah ditentukan, atau telah diatur dalam suatu aturan (norma). Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moeliono dalam Jalal Ma'mur (2010:21) bahwa kedisiplinan merupakan bagian dari tetaatan atau kepatuhan pada peraturan tata tertib, aturan atau norma. Bilamana ada siswa yang belum "mentaati" aturan tersebut bahkan cenderung menjadi hambatan untuk menjadi optimal, maka inilah yang perlu dikaji oleh guru. Setiap hari guru bertatap muka dengan siswa, setiap hari pula peristiwa dan temuan-temuan catatan kecil perilaku siswa diperoleh. Hal tersebut sejalan dengan kajian kurikulum 2013 yang digunakan SD Muhammadiyah PK yaitu memuat program permintaan peserta didik yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada pada satuan pendidikan.

Program bimbingan di SD Muhammadiyah PK didasarkan pada program bimbingan komprehensif. Menurut Muro dan Kottaman, 1995, Sara Champan, dkk, 1993 (dalam Jamal Ma'mur, 2010:103), Layanan komprehensif terdiri atas empat komponen, yaitu : (1) layanan dasar bimbingan, (2) layanan responsif, (3) sistem perencanaan individual, dan (4) pendukung sistem. Layanan dasar diberikan dengan membantu seluruh siswa melalui kegiatan-kegiatan didalam atau diluar kelas yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu mengembangkan potensi dirinya. Cakupan layanan yang telah diberikan misalnya: keterampilan pengambilan keputusan bersama sehingga diharapkan memunculkan perilaku yang bertanggungjawab. Sinergisitas juga dilihat sesuai dengan konteks layanan bimbingan konseling dalam kurikulum 2013 yaitu memahami peserta didik untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan dan merealisasikan keputusan dirinya secara bertanggungjawab sehingga mencapai kesuksesan, kesejahteraan dan kebahagiaan demi kehidupannya (Saring Marsudi, 2015:26). Tujuan layanan ini adalah sebagai upaya membantu peserta didik agar memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri. Siswa diberikan pertanyaan tentang keadaan mereka, kemudian mereka menilai diri mereka sendiri dan digunakan sebagai tindak lanjut pembelajaran pengenalan emosi diri. Pengumpulan data yang digunakan melalui kegiatan pembuatan kesepakatan belajar, kegiatan berwirausaha secara berkelompok, orientasi bagi siswa baru tentang lingkungan dan keselamatan diri, dll. Hasil informasi secara wawancara juga dilakukan melalui kegiatan kunjungan di rumah (*home visit*). Meskipun terkesan bimbingan klasikal, adanya kegiatan *home visit* menjadi program tindak lanjut dari jenis layanan yang diberikan, manakala untuk meng-*crosscek*-kan dari data orangtua (keluarga). Guru kelas inilah yang berperan dalam melatarbelakangi sikap dan tindakan siswa.

Layanan responsif diberikan dalam usaha memberikan bimbingan tentang masalah-masalah atau kepedulian pribadi siswa yang muncul segera dan dirasakan saat itu berkenaan dengan masalah pribadi-sosial. Layanan bantuan bagi siswa SD Muhammadiyah PK dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam memenuhi kebutuhannya yang dirasakan pada saat ini, atau para peserta didik yang dipandang mengalami hambatan dalam tugas. Contoh dalam layanan ini adalah penjelasan proses usia puber secara dini pada siswa kelas empat dan lima. Layanan yang diberikan secara klasikal melalui tim ahli baik secara psikologi atau agama, hal-hal berkenaan dengan

masa *akil baligh*, pergaulan ketika memasuki masa puber. Langkah ini diberikan disesuaikan dengan kondisi secara psikologis dan usia mereka, selain itu juga berusaha memahami keberdaan siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Layanan ini bersifat preventif dan remedial. Preventif manakala guru mulai menganalisa dipandang perlu dan sesuai dengan kebutuhan siswa saat mulai muncul permasalahan.

Tindakan preventif digunakan agar siswa terhindar dari pilihan yang tidak sehat atau tidak memadai, atau membawa anak agar mampu menentukan pilihan dalam bersikap (Jamal Ma'mur, 2010:105). Remedial dengan memberikan intervensi terhadap siswa yang telah memiliki pilihan yang salah atau mereka tidak memiliki kemampuan untuk memecahkannya. Dalam layanan bimbingan remedial pembelajaran, siswa diberikan layanan konsultasi individual, bimbingan belajar secara individual bagi siswa yang membutuhkannya, disela-sela jam kosong. Konseling kelompok diberikan pada sore hari bagi siswa kelas enam dengan memperoleh program pendalaman materi atau bagi siswa yang ketinggalan.

Layanan perencanaan individual diberikan kepada semua peserta didik agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahan dirinya. Tujuan layanan ini ialah untuk membimbing seluruh peserta didik agar memiliki kemampuan untuk merumuskan perencanaan, atau pengelolaan dirinya, baik yang menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir. Contoh layanan yang diberikan pada perencanaan individual adalah kegiatan non akademik, seperti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Saat memasuki kelas dua, siswa diperbolehkan memilih berbagai macam ekstrakurikuler sekolah, antara lain : renang, lukis, tari, tapak suci, kitobah, badminton, futsal, MIPA, *english class*, drama, jurnalistik, dll. Siswa secara sederhana mulai menganalisis apa yang menjadi kelemahan dirinya atau kekuatan dalam rangka mencapai tujuannya. Adapun tahapan dalam pemilihan ekstrakurikuler tersebut berupa :

- a. Pada permulaan guru kelas mencatat berbagai bakat yang ada dimiliki siswa, misalnya dari perlombaan, observasi kebiasaan sehari-hari, catatan kejadian siswa tentang tingkah laku selama KBM, dll
- b. Informasi didapatkan dari orangtua atau sekolah asal (TK). Informasi dari sekolah menyebarkan angket, baik yang diisi oleh siswa sendiri maupun oleh orangtua. Siswa diperbolehkan memilih salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler dan

disinergikan angket yang diisi orangtua beserta alasan pemilihannya. Informasi dari sekolah asal (TK) diperoleh dari hasil minat atau bakat siswa saat di sekolah asal yang ditunjukkan dengan piagam dari penghargaan suatu lomba, misalnya mewarnai.

- c. Setelah memulai data yang dibutuhkan tiba saatnya memasuki kelas dua siswa melaksanakan tes psikologi. Hal ini berguna untuk melihat bakat atau minat siswa serta kematangan emosional mereka.
- d. Tim penanggungjawab ekstrakurikuler mulai memilahkan data tersebut. Evaluasi dilakukan akhir semester untuk melihat apakah ada kemajuan, kemunduran atau penempatan minat yang mungkin kurang tepat. Bagi siswa yang telah terlihat bakatnya dan terlatih dapat diproyeksikan untuk mengikuti kegiatan perlombaan selanjutnya, misalnya : POPDA untuk kegiatan olah raga, Cerdas Cermat untuk kegiatan MIPA, dll

Dukungan sistem merupakan bentuk dari bantuan kepada siswa atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik. Layanan ini melibatkan berbagai pihak yang dianggap mampu memberikan dorongan kepada siswa, meskipun pada pelaksanaannya masih ada kekurangan, tetapi pada pelaksanaannya SD Muhammadiyah PK berupaya untuk memenuhi kebutuhan. Tujuan dari dukungan ini adalah menetapkan, memelihara, dan meningkatkan program bimbingan konseling secara menyeluruh melalui pengembangan dari staf, konsultan, psikolog, masyarakat luas, dll. Sistem evaluasi dilakukan manakala untuk melihat berbagai kelemahan dan kelebihan program, sesuai atau tidak antara program dengan pelaksanaannya, hambatan yang dijumpai, respon siswa atau personil sekolah dan atau orangtua maupun guru. Selain itu evaluasi juga berguna untuk melihat perubahan kemajuan siswa yang dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan dan tugas-tugas perkembangan maupun hasil belajar. Hasil evaluasi bimbingan konseling berupa deskripsi kalimat yang dapat dilihat orangtua di akhir semester. Contoh dalam layanan ini adalah penempatan kegiatan ekstrakurikuler MIPA. Tim pembimbing eskul MIPA melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Menetapkan materi layanan/pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
Misalnya : materi tentang percobaan mengenal benda cair. Siswa dibimbing dari lingkungan termudah dan terdekat sesuai kondisi lingkungan.
- b. Menetapkan tujuan atau hasil yang akan dicapai

- c. Menetapkan sasaran kegiatan
- d. Menetapkan bahan, sumber bahan, dan atau narasumber yang dibutuhkan
- e. Menetapkan metode praktek, tehnik khusus yang disesuaikan dengan layanan
- f. Menetapkan rencana penilaian
- g. Mempertimbangkan keterkaitan antara layanan/pendukung yang direncanakan itu dengan kegiatan lainnya
- h. Menetapkan waktu dan tempat

Layanan bimbingan di selaraskan dengan identifikasi kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh individu dan masyarakat. Hasil dari proses tersebut adalah manfaat yang diperoleh serta penyesuaian pelaksanaan dan rencana. Perlu dipahami pula bahwa bimbingan konseling juga membantu siswa menemukan kapasitas dan kecerdasannya masing-masing siswa. Masing-masing anak mempunyai keunikan dan setidaknya tersimpan dalam delapan kecerdasan dasar yang dapat diotimalkan dengan bantuan bimbingan konseling (Jamal Ma'mur:126:2010). Kedelapan kecerdasan tersebut adalah kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual spasial, kinestetis, musikal, interpersonal, intrapersonal dan interpersonal dan natural (Linda Campbell, dkk, 2:2002). Sumber informasi lain yang dapat digunakan bahan referensi tambahan sebagai sarana penunjang layanan bimbingan konseling di SD Muhammadiyah PK, antara lain

- a. Kartu kontrol diri yang berkaitan dengan layanan untuk perilaku siswa yang kurang diharapkan. Catatan perbuatan baik atau buruk yang dimiliki masing-masing siswa. Siswa menuliskan pelanggaran hari tersebut (kejelekan) dan disisi lain siswa juga menuliskan kebaikan di hari tersebut. Kelebihan dari kartu kontrol yang melatar belakangi perlunya layanan bimbingan adalah dapat melatih interpersonal dalam kemampuan sosial. Kelebihan dari keterampilan interpersonal yaitu siswa menjadi lebih empati terhadap perasaan orang lain, menonjol dalam kerja dan usaha kelompok serta proyek kolaboratif (Linda Campbell, 2002:172). Selain melatih interpersonal juga melatih intrapersonal, keretampilan untuk memahami diri sendiri. Keterampilan intrapersonal tidak menjadikan diri sosok yang angker, tetapi dengan kemampuan memahami diri dengan baik mampu mengontrol kekurangan dan kesalahan (Linda Campbell, 2002:203).
- b. Buku kejadian merupakan bagian dari jurnal harian dan urutan peristiwa yang terjadi di suatu kelas. Buku kejadian yang biasanya disebut *captain diary*, berisi

pelanggaran siswa yang melibatkan teman yang lainnya kemudian dituliskan dalam buku dan dikumpulkan di map, misalnya : perkelahian antar siswa. Bukan hanya pelanggaran yang tercantum, tetapi juga solusi atau penyelesaiannya. Untuk menyimpan berbagai keterangan, informasi maupun data disediakan buku dan atau map. Hal ini sesuai dengan pendapat Achmad Juntika, dkk (2005:41), mengingat banyaknya aspek data siswa yang perlu dan harus dicatat, maka diperlukan adanya suatu alat yang dapat menghimpun data secara keseluruhan.

- c. Buku penghubung yang merupakan buku jalinan komunikasi antara guru maupun orangtua. Selain sebagai sarana komunikasi juga digunakan untuk media pemberian umpan balik bagi wali siswa maupun guru. Bertukar informasi tentang kegiatan kebiasaan siswa dirumah juga dapat dilakukan di buku penghubung. Misalnya : motivasi bagi siswa yang tertulis di buku penghubung untuk rajin membaca yang berakaitan dengan tugas tema.
- d. Buku kendali yang diisi oleh siswa dan orangtua. Buku tersebut berisi kebiasaan menanamkan dan mengembangkan kebiasaan dan sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menyadari hal tersebut SD Muhammadiyah PK melaksanakan program jenis kegiatan yang disusun dalam jenis kegiatan bimbingan konseling, seperti :

- a. Persiapan

Berupa : Penyusunan Program, Konsultasi Program, Penyediaan Sarana dan Prasarana

- b. Pelaksanaan Layanan

Berupa : Layanan Orientasi (meliputi : mengenal lingkungan bagi siswa kelas 1, mengenal guru, sosialisasi protab, layanan bimbingan konseling), Layanan Informasi (meliputi : memahami dan menghargai tata tertib sekolah, memahami hak dan kewajiban siswa, kontrak belajar), Layanan Penempatan dan Penyaluran (meliputi : pengaturan posisi duduk, pemilihan pengurus kelas dan petugas piket, pembentukan kelompok belajar bagi kelas tiga hingga kelas enam), Layanan Pembelajaran (meliputi : melatih keterbukaan dengan sharring, memahami mata pelajaran SD dan tujuannya), Layanan *Home Visit*, Layanan Bimbingan Kelompok (meliputi : kemampuan siswa memahami sangsi dan motivasi diri)

- c. Kegiatan Pendukung

Berupa : Instrumentasi Bimbingan (meliputi : angket yang diperuntukkan untuk guru, siswa maupun orangtua, kartu introspeksi, modul BK), Himpunan Data (meliputi : data pribadi siswa, kejadian sehari-hari dikelas, data kepribadian siswa dalam kelas, data pelanggaran dalam kelas, buku konsultasi kelas), Kunjungan Rumah yang bermasalah, Parenting Program, Konsultasi

d. Laporan Evaluasi dan Program Kerja Selanjutnya

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling SD Muhammadiyah PK mempunyai fungsi-fungsi yang dapat dilihat dari sifatnya, seperti :

a. Pencegahan (Preventif)

Layanan bimbingan konseling SD Muhammadiyah PK berfungsi sebagai pencegahan dari timbulnya suatu masalah. Kegiatan ini dapat secara eksplisit yang interintegrasi dalam pembelajaran atau program sekolah. Misalnya : kegiatan parenting yang membahas cara kebersihan diri yang berkaitan dengan mencuci tangan, perilaku yang baik serta buruk, pengenalan emosi diri sendiri yang diharapkan menjadi lebih peka terhadap kualitas kecerdasan emosinya.

b. Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah PK adalah pemahaman yang secara menyeluruh. Pemahaman tersebut diharapkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk membimbing dapat memperoleh informasi yang menunjang pengembangan siswa itu sendiri . Tiga muatan utama dalam pemahaman ini adalah (1) pemahaman tentang diri siswa, guru beserta orangtua, misalnya berkaitan dengan perilaku mereka baik di sekolah atau di rumah; (2) pemahaman siswa tentang lingkungannya (sekolah dan keluarga), misalnya kegiatan *home visit* misalnya kegiatan *home visit* ; (3) pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas yaitu nilai informasi tentang pendidikan, misalnya informasi yang berkaitan pendidikan yaitu penilaian kriteria ketuntasan minimal

c. Perbaikan

Proses layanan yang diberikan bilamana masih belum optimal dan menghadapi masalah-masalah tertentu, maka proses perbaikan inilah dilakukan. Proses ini dilakukan dengan melihat kekuatan dan kelemahan dari program layanan, yang kemudian dianalisis peluang yang ada dalam layanan serta peristiwa atau kejadian

yang mungkin dapat terjadi. Bantuan dari berbagai pihak ahli dapat pula dijadikan saran untuk perbaikan proses tersebut, misalnya psikolog.

d. **Pemeliharaan dan Pengembangan**

Layanan bimbingan di SD Muhammadiyah PK bertujuan agar mampu memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif dalam rangka perkembangan diri siswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Untuk mengakhiri pembahasan ini dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling bagi siswa SD merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadian, baik secara intelektual, sosial dan emosional. Bimbingan ini mencoba mendorong peserta didik agar dapat mewujudkan cita-cita dengan cara sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Implementasi pelaksanaan bimbingan konseling di SD Muhammadiyah PK memang masih dalam proses pencarian bentuk yang tepat, sehingga belum optimal pula pelaksanaannya. Mengingat masih banyaknya PR yang menjadi kendala saat pelaksanaan, terlebih lagi sumber daya guru yang memadai sebagai guru bimbingan. Sebagai langkah awal pijakan melakukan bimbingan konseling dilaksanakan di kelas masing-masing. Program kerja tersebut disesuaikan dengan tahap perkembangan, keterpaduan dalam pembelajaran, berbagai latar belakang siswa, status sosial ekonomi serta kemampuan dasar dan bakat-bakatnya

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, Linda etal. 2002. *Multiple Intelligences : Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Jakarta : Insani Press
- Istadi, Irawati. 2007. *Melipatgandakan Kecerdasan Emosi Anak*. Bekasi : Pustaka Inti
- Juntika, Ahmad dkk. 2005. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta ; Grasindo
- Marsudi, Saring. Maret 2015. *Layanan BK di SD*. Makalah. Disajikan dalam Diskusi Panel, di Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ma'mur, Jamal. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta ; Grasindo

Aktualisasi Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar
Menuju Peserta Didik yang Berkarakter

Walgito, Bimo. 2010. Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta : Andi Offset

Yusuf, Syamsu. 2009. Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung : Rizqi
Press